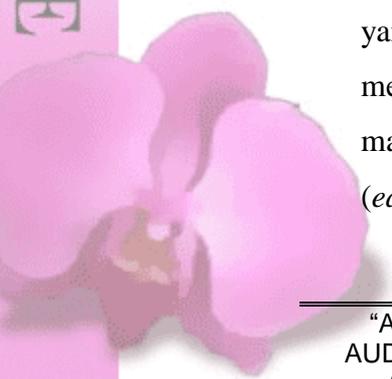


BAB I

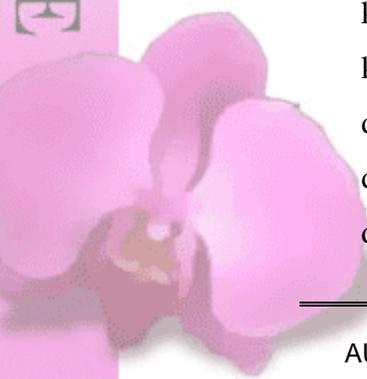
LATAR BELAKANG

1.1 Latar belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam, dan modal. Perusahaan menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta mengorbankan berbagai sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Semua catatan penggunaan dan penambahan aset akan disusun dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi pada suatu periode tertentu untuk dapat mengetahui posisi keuangan dari perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan merupakan salah satu sarana pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan atas sumberdaya pemilik, baik pemilik secara internal maupun eksternal. Laporan keuangan adalah salah satu alat komunikasi yang diperuntukkan untuk pengguna yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen dapat memanfaatkan celah-celah dalam penggunaan suatu dasar akrual yang dapat mempengaruhi angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan sehingga manajemen dapat menaikkan, menurunkan, atau menstabilkan laba sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh manajemen atau perusahaan, hal tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).



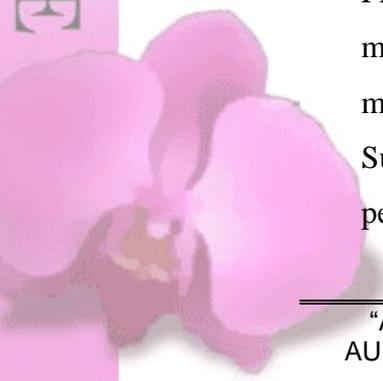
Manajemen laba (*earnings management*) muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana telah terjadi ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Menurut teori keagenan, konflik keagenan terjadi ketika kedua belah pihak yaitu antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri, sehingga dengan demikian bisa mengakibatkan terciptanya suatu masalah keagenan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mencoba menurunkan konflik keagenan yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol di antara kedua belah pihak adalah dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi yang berbasis saham. Pemberian kompensasi ini untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan secara manajerial (Premanichnukul dan Krittaya, 2012). Secara teoritis, manajemen akan bertindak seperti layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan tersebut jika persentase saham yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut tinggi. Manajer yang mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan akan termotivasi untuk membuat atau menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas, bukan laporan keuangan yang direayasa seperti manajemen laba, sehingga manajer yang mempunyai opsi saham pada perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti komite audit yang akan menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan yang berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat-buat. Selain kepemilikan oleh manajerial, kepemilikan oleh institusi-institusi dari pihak lain juga dipandang dapat mempengaruhi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan dari manajer (Karinaputri, 2012: 23). Kepemilikan institusional dinilai dapat memonitor nilai kerja dari manajemen perusahaan, sehingga dengan adanya opsi kepemilikan saham yang tinggi oleh institusi lain maka diharapkan agar menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih



mendalam lagi bagi para manajemen perusahaan sehingga para manajemen perusahaan dapat mengurangi perilaku tindakan manajemen laba dalam menaikkan, menurunkan, atau menstabilkan angka laba sebagaimana dengan angka laba yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan.

Selain kepemilikan secara manajerial dan kepemilikan secara institusional, komite audit dan kualitas auditor juga dipandang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan. Dimana komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan berada dibawah kekuasaan dewan komisaris. Komite audit berperan penting dalam hal memelihara kredibilitas proses laporan keuangan dalam suatu perusahaan, serta diharapkan dapat mencaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik. Kontrol yang dilakukan oleh komite audit terhadap perusahaan akan menjadi lebih baik lagi jika komite audit dapat berjalan secara efektif. Dan dengan menggunakan jasa auditor (Akuntan Publik), pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut akan secara mudah dapat mempercayai dan meyakini laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Kehadiran Akuntan Publik dalam suatu perusahaan dapat diharapkan menjadi penengah atau bersifat netral terhadap individu atau kelompok yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga pengawasan yang diberikan terhadap laporan keuangan per periode yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan hal ini telah dilakukan sebelumnya oleh Firmansyah, Pratomo, dan Yudowati (2015). Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Gumilang, Suhadak, dan Mangesti (2015). Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh kepemilikan institusional dan asimetri informasi terhadap

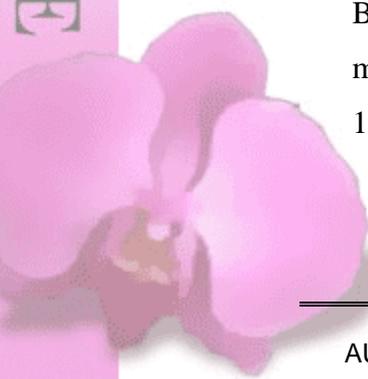


manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, triyono, dan Syamsuddin (2011). Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. Penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba juga telah dilakukan oleh Amijaya dan Pratiwi (2013). Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Meiranto (2013) yang membahas tentang pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini terdapat dua kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ditambah lagi dengan dua variabel yaitu komite audit dan kualitas audit. Penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Industri Barang Konsumsi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan kualitas auditor yang dapat mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba pada perusahaan dengan objek penelitian yaitu sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **“pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, kualitas auditor terhadap manajemen laba.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?



2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?

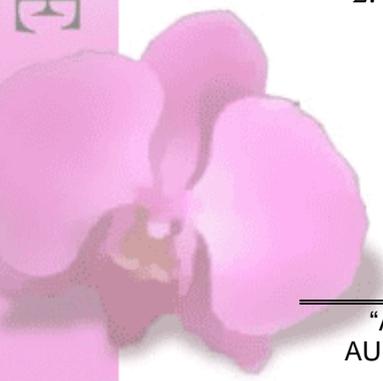
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan sejauhmana kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.
2. Untuk menguji dan membuktikan sejauhmana kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba.
3. Untuk menguji dan membuktikan sejauhmana komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba.
4. Untuk menguji dan membuktikan sejauhmana kualitas auditor dapat mempengaruhi manajemen laba.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Manfaat praktis.
 - a. Dapat memberikan dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional, kepemilikan manajeme, komite audit, dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Dan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat



dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan penelitian yang membahas dengan masalah yang terkait.

- b. Untuk penelitian yang bergerak di dalam bidang sektor industri barang konsumsi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran dalam mematuhi peraturan atau ketentuan mengenai suatu tindakan manajemen laba.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk para pihak investor agarawasannya bertambah tentang perilaku manajemen laba.

